

SOSIALISASI PERAN SOSOK SARJANA DI KALANGAN MASYARAKAT BERSAMA WARGA DESA PATIMUAN

Devi Riri Yuliyani¹ STKIP Darussalam Cilacap¹
Amalia Nurul Azizah² STKIP Darussalam Cilacap²
Diyah Noviyanti³ STKIP Darussalam Cilacap³

Email: deviriryuliani57@gmail.com, amalianurulazizah22@gmail.com, noviyantidiyah@gmail.com

ABSTRAK

Pada hakikatnya seorang pria juga berhak untuk mendapatkan pendidikan hingga perguruan tinggi, Akan berbeda apabila seorang pria tadi memiliki bakal ilmu yang mumpuni salah satunya dengan mengenyam pendidikan perguruan tinggi hingga memperoleh gelar sarjana. Hal tersebut berlandaskan bahwa seorang pria nantinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang nantinya akan dididik menjadi sosok yang bermanfaat bagi manusia. melalui sosialisasi ini tim pelaksana berharap bisa membangun pemikiran positif terkait pendidikan yang juga berhak didapatkan, bahkan hingga mendapatkan gelar sarjana. Bukan dilihat dari gelarnya, akan tetapi seseorang yang memiliki gelar sarjana apabila dalam prosesnya ia mengikuti dengan baik, maka melahirkan kemanfaatan yang nyata bahkan untuk kebaikan di masyarakat apabila di aplikasi dengan baik.

Kata kunci : Peran, Sosok Sarjana, Masyarakat

ABSTRACT

In essence, a man also has the right to get education up to university. It will be different if a man has qualified knowledge, one of which is by going to college to obtaining a bachelor's degree. This is based on that a man will later give birth to the next generation of the nation who will later be educated to be useful figures for humans. Through this socialization, the implementing team hopes to be able to build positive thinking related to education which is also entitled to be obtained, even to the point of obtaining a bachelor's degree. Not seen from the title, but someone who has a bachelor's degree if in the process he follows well, it will give birth to real benefits even for good in society if applied properly.

Keywords: Role, Figure Scholar, Society

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pendidikan dalam kehidupan masyarakat memiliki kedudukan sebagai jajarannya kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi oleh masyarakat. Pendidikan merupakan proses yang dilalui oleh manusia untuk mempelajari hal-hal disekitarnya. Konsep sederhana dari pendidikan adalah proses pembelajaran bagi manusia dari yang belum mengetahui tentang sesuatu menjadi tahu.

Jenjang pendidikan tidak jarang menjadi tolak ukur untuk menentukan derajat seseorang. Hal itu pun bukan hanya memberikan dampak yang positif akan tetapi juga memberikan dampak negative dimana banyak anak perempuan yang tidak berpendidikan tinggi karena takut akan sulit mencari jodoh, atau pun takut hanya akan membuang uang percuma, pemikiran tersebut berlandaskan pada tiga istilah tugas perempuan hanyalah di dapur, sumur, dan kasur. Realitanya pendidikan berhak untuk siapa saja tanpa berpatok pada

usia, kasta maupun *gender*. Semua manusia berhak memiliki pendidikan dijenjang perguruan tinggi.

Semakin berkembangnya zaman, pemikiran masyarakat mulai terbuka dan mulai menerima bahwa perempuan juga berhak memperoleh pendidikan hingga perguruan tinggi. Seperti yang terjadi di desa Sunyalangu. Mayoritas masyarakat yang ada disana masih menganggap bahwa pendidikan tinggi bagi perempuan tidaklah penting dan merasa cukup hanya sampai jenjang SMP atau SMA. Bukan hanya itu, banyak juga yang memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, akan tetapi memiliki kendala dari segi finansial yang tidak mencukupi untuk mereka kuliah.

Berdasarkan penjelasan diatas, hal yang menjadi latar belakang dibuatnya laporan pengabdian masyarakat berupa kegiatan “Sosialisasi Peran Sosok Sarjana Pria Di Kalangan Masyarakat Bersama Warga Desa Patimuan”. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan ini, mampu membangkitkan pola pikir masyarakat agar lebih maju dan mengarahkan putrid-putri mereka, saudara atau teman perempuan mereka untuk meneruskan pendidikan hingga perguruan tinggi.

METODE

Sebuah kegiatan tentulah ingin mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menentukan metode yang tepat. Pada kegiatan “Sosialisasi Peran Sosok Sarjana Patimuan Di Kalangan Masyarakat Bersama Warga Desa Patimuan”, metode yang dipakai adalah metode ceramah. Menurut Hanif (2005: 121) mengatakan metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis.

Menurut pendapat Djamarah (2010: 97), metode ceramah menyampaikan informasi materi pembelajaran secara lisan kepada siswa. Dan merupakan metode tradisional yang sejak dahulu telah digunakan dalam proses pembelajaran. Namun demikian metode ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena apalagi pada sekolah-sekolah yang ada di pedesaan dengan fasilitas yang minim. Sedangkan menurut Murwani (2006: 64), metode ceramah banyak digunakan oleh guru pada berbagai situasi serta tujuan pembelajaran. Dalam metode

ini guru berperan menyampaikan informasi di depan, sedangkan peserta didik duduk untuk mendengarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, memberikan gambaran bahwa dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah. Tujuan penggunaan ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih luas dan tepat sasaran. Ceramah dipilih selain media yang paling tepat, dengan metode ceramah ini diharapkan bisa membuka jalan diksusi yang lebih menyenangkan dan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir yang masih tertinggal, terkait pendidikan perempuan yang hanya terbatas sampai tingkat SMA/MA/SMK/Sederajat.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

3.1 Persiapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai dengan mengajukan izin kepada Kepala Desa Sunyalangu sebagai wilayah yang ditunjuk sebagai lokasi kegiatan. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah satu hari yaitu pada tanggal 17 Maret 2017. Kemudian menjalin kerja sama dengan gerakan organisasi masyarakat desa Patimuan khususnya yang mengurus kegiatan perempuan desa. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan materi yang akan disosialisasikan kepada masyarakat sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dan bisa memberikan dampak positif terhadap pentingnya pendidikan hingga perguruan tinggi.

3.2 Metode Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan program ini adalah metode ceramah dengan menjelaskan secara rinci terkait peran sosok sarjana wanita di kalangan masyarakat bersama warga desa Sunyalangu, langkah pertama adalah menjelaskan terkait pengertian, dan berbagai informasi yang berkaitan dengan pentingnya mendapatkan pendidikan hingga perguruan tinggi yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi.

3.3 Tahap-Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan diawali dengan tahapan persiapan mulai dari materi, tempat sosialisasi, dan jumlah peserta yang akan mengikuti.

b. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada tanggal 17 Maret 2017 yang dilaksanakan secara tatap muka bertempat di Aula Desa Patimuan, dengan jumlah peserta berjumlah 60 orang.

c. Hasil

Tahapan yang ketiga adalah meninjau hasil dari sosialisasi dengan mengadakan pastes, berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengundang respon peserta apakah sudah memahami dengan betul dan bisa memberikan dampak positif akan perubahan pola pikir yang menilai tidak perlu memiliki gelar sarjana dan sekolah hingga perguruan tinggi.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh, tahapan yang terakhir adalah evaluasi terkait kendala maupun kemanfaatan dari apa yang telah disosialisasikan, apakah ada hal yang dikurangi, diperbaiki atau memerlukan peningkatan yang menunjang kemajuan untuk kedepannya.

3.4 Target

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah warga masyarakat Desa Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, dengan jumlah peserta 60 Peserta yang terdiri dari orang tua, remaja dan dewasa.

3.5 Luaran

Luaran program ini berupa “Sosialisasi Peran Sosok Sarjana Pria Di Kalangan Masyarakat Bersama Warga Desa Patimuan”.

Target luaran diatas sesuai dengan tujuan kegiatan yang nantinya akan member dampak pada:

- a. Peningkatan kualitas pendidikan perempuan.
- b. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya seorang perempuan mendapatkan pendidikan hingga perguruan tinggi.
- c. Memberikan pemahaman tentang peran sosok sarjana perempuan yang memiliki peran besar dalam kemajuan pola pikir dan kehidupan masyarakat dari generasi ke generasi.

3.6 Bahan dan Alat yang digunakan

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan berupa alat tulis, materi, *power point*, *LCD*, *Laptop*, layar, *Print out* materi, dan audio.

Hasil Kegiatan

Adapun hasil dari kegiatan “Sosialisasi Peran Sosok Sarjana Pria Di Kalangan Masyarakat Bersama Warga Desa Patimuan” adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan materi tentang pentingnya pendidikan perguruan tinggi.
- b. Memberikan pemahaman akan pendidikan perempuan di perguruan tinggi.
- c. Memberikan keyakinan dan pemikiran masyarakat yang baik terkait peran seorang sarjana perempuan.

PEMBAHASAN

- a. Memberikan materi tentang pentingnya pendidikan perguruan tinggi.

Runtutan acara yang disusun dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini tentu sudah dipersiapkan dengan matang yaitu mulai dari mempersiapkan materi tentang “Pentingnya Pendidikan Bagi Pria Dan Peran Sarjana Pria Dikalangan Masyarakat”. Kegiatan dimulai pukul 08.00 wib sampai dengan selesai. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut berjumlah 60 orang. Kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian sambutan dari ketua pelaksana dan kepala desa setempat. Setelah acara sambutan selesai, mulailah ketua tim pelaksana selaku pembawa materi mulai menyampaikan materi secara runtut dan jelas. Pada awal kegiatan tentulah masih canggung dan belum menarik perhatian masyarakat. Dimana masyarakat pada waktu itu masih memiliki penilaian bahwa pendidikan bagi seorang perempuan tidak harus tinggi bahkan tidak perlu gelar sarjana.

Disisi lain, banyak anak yang menginginkan untuk bisa sampai ke perguruan tinggi. Oleh karenanya, melalui sosialisasi ini tim pelaksana berharap bisa membangun pemikiran positif terkait pendidikan yang juga berhak didapatkan, bahkan hingga mendapatkan gelar sarjana. Bukan dilihat dari gelarnya, akan tetapi seseorang yang memiliki gelar sarjana apabila dalam prosesnya ia mengikuti dengan baik, maka melahirkan kemanfaatan yang nyata bahkan untuk kebaikan di masyarakat apabila di aplikasi dengan baik. Maka dari itu, sosialisasi ini dilakukan agar memberikan pemahaman dan keyakinan bahwa anak yang sekolah hingga perguruan tinggi akan memiliki peranan yang lebih dalam membangun tingkat intelektual seseorang, dengan pondasi ilmu pendidikan yang ia dapatkan selama berkuliah.

b. Memberikan pemahaman akan pendidikan di perguruan tinggi.

Pada hakikatnya seorang pria juga berhak untuk mendapatkan pendidikan hingga perguruan tinggi, Akan berbeda apabila seorang pria tadi memiliki bakal ilmu yang mumpuni salah satunya dengan mengenyam pendidikan perguruan tinggi hingga memperoleh gelar sarjana. Hal tersebut berlandaskan bahwa seorang pria nantinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang nantinya akan dididik menjadi sosok yang bermanfaat bagi manusia. Oleh karena itu, maka kegiatan “Pentingnya Pendidikan Bagi Pria Dan Peran Sarjana Pria Dikalangan Masyarakat” diadakan, karena tim pelaksana berharap bisa memberikan pemahaman secara langsung bahwa pendidikan bisa diraih oleh siapa saja. Bagus tidaknya pendidikan seorang anak adalah di orang tuanya, dan pemegang tongkat perjuangan untuk Indonesia adalah generasi penerus bangsa, sehingga memperoleh bimbingan yang tepat salah satunya apabila memiliki landasan teori maupun praktik di perguruan tinggi akan nampak perbedaannya.

c. Memberikan keyakinan dan pemikiran masyarakat yang baik terkait peran seorang sarjana.

Pada kegiatan “Pentingnya Pendidikan Bagi Pria Dan Peran Sarjana Pria Dikalangan Masyarakat Desa Sunyalangu”, tim pelaksana juga memperkenalkan salah satu wanita dari desa tersebut yang berhasil mendapatkan gelar sarjana. Ia menceritakan apa yang melatarbelakangi ia masuk ke perguruan tinggi, kendala dan solusi apa yang sering dilakukan pada saat menemukan titik rendah ingin berhenti.

Acara penyampaian materi sudah selesai dan memasuki masa dialog, dimana pembawa acara membawa atau mengarahkan peserta untuk bertanya dan melakukan sesi dialog terkait sosok sarjana di kalangan masyarakat. Sarjana, apabila di pedesaan tentulah masing jarang. Alasan itu pula yang melatarbelakangi di desa Patimuan lebih memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan mampu membangkitkan semangat orang tua dan anak di desa tersebut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi, karena peran seorang anak yang pernah menjalani pendidikan di perguruan tinggi akan memiliki pola pikir yang maju dan apabila mendapatkan pengarahan yang baik, maka sarjana tersebut bisa memberikan pengaruh kemajuan bagi kualitas masyarakat desa tersebut. Seperti memberikan contoh berbagai tokoh yang bergelar sarjana dan sukses berkarir memberikan kontribusi terhadap kemajuan anak bangsa. Pendidikan anak bangsa adalah pondasi kuat untuk keutuhan bangsa, jika perempuan sebuah Negara tersebut berpendidikan dan memiliki karakter yang baik, maka kemajuan Negara tersebut akan dirasakan.

SIMPULAN

Kegiatan yang sudah dilakukan adalah “Sosialisasi Peran Sosok Sarjana Pria Di Kalangan Masyarakat Bersama Warga Desa Patimuan” yang dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2017, acara dimulai pukul 08.00 wib dengan peserta berjumlah 60 orang. Tujuan dari kegiatan ini mengacu kepada perubahan pola pikir masyarakat yang menganggap manusia tidak perlu berpendidikan tinggi, kemudian berubah membangkitkan semangat dan motivasi kepada mereka bahwa manusia berhak mendapatkan pendidikan yang tinggi tetapi tidak meninggal tugas yang menjadi kodratnya makhluk sosial.

Adapun hasil kegiatan sosialisasi ini adalah :

- a. Memberikan materi tentang pentingnya pendidikan perguruan tinggi.
- b. Memberikan pemahaman akan pendidikan perempuan di perguruan tinggi.
- c. Memberikan keyakinan dan pemikiran masyarakat yang baik terkait peran seorang sarjana perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik(JSP V.14): Multikulturalisme Dan Pergulatan Identitas :2010,

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada.

Wahab, A.A., dan Sapriya. “Teori Dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan – Pendidikan Kewarganegaraan,” 16 September 2021. <https://pkn.upi.edu/product/teori-dan-landasan-pendidikan-kewarganegaraan/>.

Alfaqi, Mifdal Zusron. “Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda.” Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan 13, no. 2 (16 September 2016): 209–16. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>.